

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN
KEGIATAN MENCOCOK MENGGUNAKAN TUSUK GIGI DI RA
NURUL A'IN KARANG TENGAH SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi
Syarat - Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

YUSI WINDARI

NPM. 1301240003

Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Yusi Windari

NPM : 1301240003

PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

HARI, TANGGAL : Senin, 17 April 2017

WAKTU : 08.00 s.d selesai

PENGUJI I : Drs. Hasanuddin, MA

PENGUJI II : Rizka Harfiani, M.Psi



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhamad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN
KEGIATAN MENCOCOK MENGGUNAKAN TUSUK GIGI DI RA
NURUL A'IN KARANG TENGAH SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memenuhi
Syarat - Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YUSI WINDARI
NPM. 1301240003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL

PEMBIMBING



MAWADDAH NASUTION, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Medan, Maret 2017

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n . YUSI WINDARI
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Di-
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. YUSI WINDARI yang berjudul : UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN KEGIATAN MENCOCOK MENGGUNAKAN TUSUK GIGI DI RA NURUL A'IN KARANG TENGAH KAB. SERDANG BEDAGAI. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Mawaddah Nasution, M.Psi

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSI WINDARI
Jenjang Pendidikan : S-1
NPM : 1301240003
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN KEGIATAN MENCOCOK MENGGUNAKAN TUSUK GIGI DI RA NURUL A'IN KARANG TENGAH SERDANG BEDAGAI, merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2017



YUSI WINDARI



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bitamenjawabsuratini agar disebutkan
Nomordantanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Drs. Zulkarnein Lubis, M.A
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Ps.I

Nama Mahasiswa : Yusi Windari
NPM : 1301240003
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Kegiatan Mencocok di RA Nurul A'in Karang Tentah Kab. Serdang Bedagai

Tanggal	MateriBimbingan	Paraf	Keterangan
29/3-2017	Tambahan RKH perken, abstrak bahasa Inggris dokumentasi, APIC di revisi		Revisi
29/3-2017	Perbaikan kata pengantar & dokumentasi		Revisi
31/3-2017	ACC skripsi		ACC sidang!

Medan, Maret 2017



Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi

Drs. Zulkarnein Lubis, M.A

Dosen Pembimbing

Mawaddah Nasution, M.Ps.I

ABSTRAK

Yusi Windari, NPM : 1301240003. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai.

Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kreativitas anak Di RA Nurul A'in Kab. Simalungun dan pengelolaan kelas yang belum tepat. Rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana meningkatkan kreativitas anak dengan mencocok di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kreativitas anak dengan mencocok menggunakan tusuk gigi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 3 Siklus terdiri dari 5 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai. Instrumen penilaian yang digunakan adalah observasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dapat dilihat dari kategori predikat tingkat keberhasilan proses pembelajaran kreativitas anak. Hasil penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan. Sebelumnya dilakukan tindakan pra siklus dengan skor persentase 25 %, dilanjutkan ke siklus 1 dengan hasil persentase 55 %, dan pada siklus ke 2 mengalami peningkatan menjadi 70 % dan pada siklus 3 mengalami peningkatan menjadi 85 %. Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dan 3 maka dapat disimpulkan bahwa dengan mencocok dengan menggunakan tusuk gigi dapat meningkatkan kreativitas anak di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai.

Kata kunci : Kreativitas, Mencocok, Tusuk Gigi

ABSTRACT

Yusi Windari, NPM: 1301240003. Efort Increase Creativity Child By Prick Use Tooth Pin In RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai.

This research carried because see low ability child creativity the RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai and management class who not exact. Problem formulation who reseached is how increase ability chid fine motor by prick, tear and patch in RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai. This purpose research to increase ability child creativity by prick use tooth pin. Research who dided is research classroom, who consist from 3 cycle consist from 5 stage that is, planning, carrying, observation, analysis dan reflection. Subject this research is student RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai. Instrument assessment who used is observation and analysis data who used is analysis data qualitative who can see from category predicate level succes proces learning child creativity. Result research who gain experience increase. Before do action pracycle by score percentage 25 %, advanced to cycle 1 by result percentage 55 %, and at cycle 2 experience increase become 70 % and at cycle 3 experience increase become 85 %. After do research who begin from pracycle, cycle 1 and cycle 2, and 3 so can conclusion that by prick use tooth pin can increase creativity child in the RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai.

Key word : Creativity, Prick, Tooth Pin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi tanpa halangan suatu apapun. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Saw, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan ke jalan yang terang –benderang saat ini, dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari kemudian kelak. Amiin ya Robbal Alamin.

Adapun judul skripsi peneliti adalah “ UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN KEGIATAN MENCOCOK MENGGUNAKAN TUSUK GIGI DI RA NURUL A’IN KARANG TENGAH KAB. SERDANG BEDAGAI”.

Skripsi ini disusun sebagai bukti mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan yang ditekuni. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan baik itu dari segi bahasa, segi penulisan maupun dari segi isinya.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada suami tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan dorongan baik moril maupun materil hingga saat ini, sehingga peneliti berhasil menyusun skripsi ini. Dan peneliti juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya sepanjang waktu. Dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anak didik yang ada di RA Nurul A’in Karang Tengah, dan semua guru dan teman sejawat yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan dengan setulus hati. Adapun ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Agus Sani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dekan FAI UMSU Bapak DR. Muhammad Qorib, MA, Wakil Dekan I Bapak Zailani, S.Pd.I MA dan Wakil Dekan FAI Bapak Munawir Pasaribu, M.A
3. Ketua jurusan FAI Bapak Drs. Zulkarnaen Lubis, MA yang memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing Ibu Mawaddah Nasution M.Psi yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga Besar RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai dan Dewan Guru yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA, Bapak Dr. Muhammad Qorib M.A, Bapak Zailani S.Pd.I, M.A, Bapak Akrim S.Pd.I, Bapak Junaidi S.Pd.I, M.Si, Bapak Drs. Zulkarnein Lubis M.A, Ibu Dra. Hj. Halimatussa'diyah, M.A, Ibu Dra. Hj. Masnun Zaini M.Pd, Ibu Mawaddah Nasution S.Psi, Ibu Widya Masitah, MPsi, Bapak Dr Syahrul Nasution M.A, Ibu Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi, Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi, M.Psi, Bapak Hasrian Rudi S.Pd.I, M.Pd.I, Bapak Gunawan S.Pd.I, M.TH, Ibu Nuning Putriani S.Sn, S.Pd, Bapak Munawir Pasaribu S.Pd.I, M.A, Bapak Robie Fanreza M.Pd.I, Ibu Dra. Indra Mulya M.A, Bapak Drs. Lisanuddin, MPd, Ibu Ika Agustina S.Pd.I, M.Pd, dan seluruh staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pihak Biro Bapak Sulpan Lubis, SH , Ibrahim Saufi, S.Kom dan Ibu Fatimah Sari,S. Pd.I yang telah banyak membantu dalam bidang Akademik.
8. Ibu Kepala RA Nurul A'in Karang Tengah yang telah memberi izin riset di RA yang dipimpinnya.
9. Teman –teman guru RA Nurul A'in yang telah banyak membantu penulis
10. Sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yang selalu setia dalam suka dan duka, yang memberi inspirasinya.

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah

berjasa dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Karang Tengah, Maret 2017

Peneliti

YUSI WINDARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Cara Memecahkan Masalah.....	4
E. Hipotesis Tindakan.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORETIS	7
A. Kreativitas.....	7
1. Pengertian Kreativitas.....	7
2. Fungsi pengembangan kreativitas untuk anak usia dini.....	8
3. Ciri-Ciri Kreativitas.....	10
4. Perkembangan kreativitas.....	12
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi perkembangan kreativitas.....	13
6. Macam-Macam Kegiatan Kreativitas.....	15
B. Kegiatan Mencocok.....	16
1. Pengertian Kegiatan mencocok.....	15

2. Mencocok menggunakan tusuk gigi.....	16
3. Manfaat Kegiatan Mencocok.....	17
BAB III. METODE PENELITIAN.....	18
A. Setting Penelitian	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian	18
3. Siklus PTK.....	18
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Sumber Data	21
1. Anak	21
2. Guru.....	22
3. Teman Sejawat.....	23
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	23
1. Teknik Pengumpul Data.....	23
2. Alat Pengumpulan Data	24
F. Indikator Kinerja.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	28
1. Data Kualitatif.....	29
2. Data Kuantitatif.....	29
H. Prosedur Penelitian.....	30
1. Pra Siklus.....	30
2. Siklus 1.....	30
a. Tahap Perencanaan.....	30
b. Tahap Pelaksanaan.....	31
c. Tahap Pengamatan.....	31
d. Analisis.....	31
e. Tahap Refleksi.....	31
3. Siklus 2.....	32
a. Tahap Perencanaan.....	32

b. Tahap Pelaksanaan.....	32
c. Tahap Pengamatan.....	33
d. Analisis.....	33
e. Tahap Refleksi.....	33
4. Siklus 3.....	34
a. Tahap Perencanaan.....	34
b. Tahap Pelaksanaan.....	34
c. Tahap Pengamatan.....	35
d. Analisis.....	35
e. Tahap Refleksi.....	35
I. Personalia Penelitian.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....37

A. Deskripsi Kondisi Awal.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian ...`.....	41
1. Siklus 1.....	41
a. Tahap Perencanaan.....	41
b. Tahap Pelaksanaan.....	41
c. Tahap Pengamatan.....	42
d. Analisis.....	42
e. Refleksi.....	43
2. Siklus 2.....	48
a. Tahap Perencanaan.....	48
b. Tahap Pelaksanaan.....	49
c. Tahap Pengamatan.....	49
d. Analisis.....	49
e. Refleksi.....	49
3. Siklus 3.....	53
a. Tahap Perencanaan.....	53
b. Tahap Pelaksanaan.....	53
c. Tahap Pengamatan.....	54

d. Analisis.....	54
e. Refleksi.....	54
C. Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada anak usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi, baik potensi Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik.¹

Sebagai orang tua kita harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak, agar anak kelak menjadi orang yang berilmu pengetahuan yang tinggi. Karena Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, sebagaimana firman Allah dalam Suroh Al mujadalah ayat 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu diantaramu dan orang-orang yang

¹ Santoso, Soegoeng, *Dasar-Dasar Pendidikan TK* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009). h. 2.9.

diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.³

Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Melalui pengembangan kreativitas, anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri.⁴

Kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk menghasilkan bentuk dalam seni atau dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru. Guilford dalam Munandar menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam – macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.

Dalam mengembangkan kreativitas anak di RA salah satu diantaranya yaitu melalui kegiatan mencocok. Kegiatan atau aktivitas mencocok adalah media ekspresi dan komunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan mencocok anak dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk gambar, sehingga apa yang ia inginkan, apa yang ia senangi bahkan apa yang tidak disenangi dapat disalurkan dalam bentuk gambar.⁵

Kemampuan tersebut harus terus dikembangkan. Dari sikap sensitif dan tanggap maka anak akan mudah mengakses gejala disekelilingnya yang pada akhirnya dapat mengimplementasikan dengan disiplin keilmuan lainnya.

Mencocok selain melatih kreativitas motorik halus anak, juga melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran. Kemampuan motorik didapatkan karena

² Qur'an . *Suroh Al mujadalah* . ayat 11

³ Aisyah, Siti. 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

⁴ Montolalu, dkk. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka. h. 3.3

⁵ *Ibid*

anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah dengan aturan-aturan baik yang ada pada diri anak itu sendiri atau aturan-aturan umumnya dalam tata cara mencocok.

Keterampilan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan, mengarahkan sehingga apa yang dihasilkan oleh tangan mereka sesuai dengan yang dikehendakinya. Dari kebiasaan ini keterampilan dalam berkarya akan tercapai. Kerapian didapatkan dari bagaimana anak mencocok gambar di tempat yang telah ditentukan.

Di RA Nurul A'in Karang Tengah Serdang Bedagai tempat peneliti mengajar khususnya di Kelompok B, kegiatan belajar-mengajar berjalan dengan baik. Namun, kreativitas anak dinilai masih rendah. Hal ini terlihat ketika anak diminta melakukan kegiatan motorik halus seperti menggambar, mewarnai, mencocok, menempel, merobek dan lain sebagainya. Hal ini mungkin dikarenakan pengelolaan kelas yang kurang bervariasi sehingga anak-anak mudah bosan. Metode yang digunakan kurang menarik bagi anak, dan kegiatan pembelajarannya masih mengutamakan berhitung dan membaca sebagai tuntutan orang tua yang mengharapkan anaknya pandai dalam bidang akademis.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan perbaikan pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "**Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi di Kelompok B RA Nurul A'in Karang Tengah Serdang Bedagai**". Kegiatan ini juga terkait dengan kurikulum RA tahun 2011 dengan indikator mencocok bentuk.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kreativitas anak masih rendah.

2. Pengelolaan kelas bersifat monoton
3. Metode yang digunakan kurang menarik

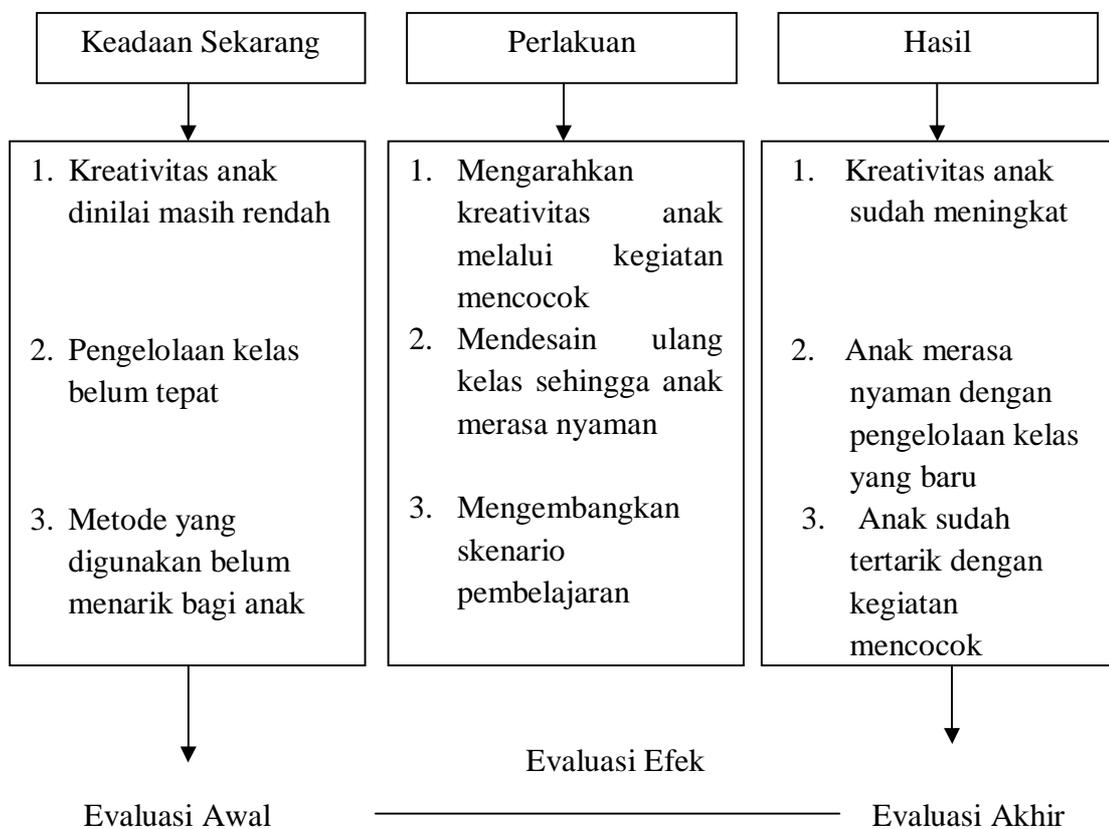
C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi di RA Nurul A’in Karang Tengah Serdang Bedagai”.

D. Cara Pemecahan Masalah

Kurang efektifnya pembelajaran mengenai kreativitas yang dilakukan di RA Nurul A’in Karang Tengah, terlihat dalam proses pembelajaran yang kurang menarik bagi anak, anak mudah bosan dan kurangnya motivasi guru sehingga anak kurang memperhatikan guru, oleh karena itu melalui kegiatan mencocok diharapkan akan meningkatkan kreativitas anak.

Diagram I : Kerangka Pemecahan Masalah⁶



⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rajawali, 2011) h. 276.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut di atas maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut : Melalui pembelajaran dengan kegiatan mencocok akan meningkatkan kreativitas anak.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari perbaikan pembelajaran adalah :

1. Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mencocok.
2. Agar anak dapat memahami lebih cepat pembelajaran dengan adanya kegiatan mencocok yang menarik.
3. Dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep metodologi, model dan informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- b. Untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.
- c. Menambah wawasan untuk mendukung dan mengembangkan potensi dalam diri anak.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan menerapkan pelajaran aktif kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan masukan kepada guru RA Nurul A'in supaya menambah wawasan dalam pengembangan pengetahuan.
- b. Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
- c. Menambah pemahaman dalam menyusun skripsi.
- d. Untuk meningkatkan kreativitas anak.

- e. Memberikan kebebasan anak didik untuk berkreasi sesuai dengan kemauan dan kemampuannya yang berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- f. Menumbuhkan keberanian, rasa ingin tahu dan percaya diri.
- g. Meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik yang professional.
- h. Meningkatkan kreativitas guru sehingga hasil belajar yang maksimal.
- i. Memotivasi guru agar selalu menciptakan ide-ide kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar.
- j. Sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas anak.

3. Manfaat Akademis

- a. Untuk meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi
- b. Sebagai bahan kajian yang dapat memperkaya dan mengembangkan metode atau teknik pembelajaran.
- c. Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan yang sama.
- d. Untuk disumbangkan kepada UMSU khususnya Program Studi PGRA untuk menambah perbendaharaan pengetahuan dan referensi bacaan khususnya bagi guru-guru di Raudhatul Athfal.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas bisa diartikan dengan kemampuan mencipta, menanggapi persoalan, mudah menyesuaikan diri dalam setiap situasi, memiliki keaslian serta memiliki kemampuan berpikir secara menyeluruh.⁷

Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Kreativitas adalah proses timbulnya ide baru, sedangkan inovasi adalah pengimplementasian ide-ide itu sehingga kita dapat merubah dunia. Dalam melakukan sesuatu seperti menggambar dibutuhkan kreativitas karena kreativitas mampu membelah batasan dan asumsi dan membuat koneksi pada hal lama yang tidak berhubungan menjadi sesuatu yang baru.⁸

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak pra sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu dengan fantasinya. Kreativitas pada anak TK ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita atau dalam bermain peran.⁹

Guilford dalam Munandar menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam – macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.¹⁰

Sedangkan menurut Chaplin dalam Rachmawati mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam persenian atau dalam memecahkan masalah dengan metode – metode baru.¹¹

⁷ Pekerti, Widia *et al*, *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) h. 10.8.

⁸ *Ibid*

⁹ Montolalu *et al*. 2011. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka. h.3.4

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk menghasilkan bentuk dalam seni atau dalam memecahkan masalah dengan metode-metode baru.

2. Fungsi Pengembangan Kreativitas Untuk Anak Usia Dini

Menurut B. E. F. Montolalu, pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana belajar yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Fungsi pengembangan kreativitas pada anak TK adalah sebagai berikut :

Pertama, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Pemenuhan keinginan itu diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak untuk terus bersibuk diri dengan kegiatan kreatif yang akan mengacu perkembangan kognitif atau ketrampilan berfikirnya.¹²

Kedua, fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Craig mengemukakan dalam Nursisto bahwa hasil penelitian Dr. Abraham Maslow 1972, menunjukkan suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu yang mendukung pembangunan kreativitas seseorang secara positif akan mempengaruhi kesehatan mentalnya.¹³

Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi ini anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasan sedih, kecewa, takut, khawatir dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakannya. Apabila perasan – perasaan tersebut tidak dapat disalurkan maka anak akan hidup dalam ketegangan – ketegangan sehingga jiwanya akan tertekan. Hal ini akan menimbulkan penyimpangan – penyimpangan tingkah laku sehingga keseimbangan emosi anak akan terganggu. Dengan demikian, orang dewasa

¹² Montolalu, B.E.F.2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka

¹³ Nursisto, 1999, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta : Mitra Gama Widya.

dapat memberikan kegiatan-kegiatan kreativitas pada anak, seperti menggambar, membentuk dari berbagai media, menari dan sebagainya. Kegiatan – kegiatan tersebut dapat menjadi alat untuk menyeimbangkan emosi anak sehingga perkembangan kepribadian anak kembali harmonis.

Ketiga, fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Disamping kegiatan – kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam – macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik, dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut maka anak akan senantiasa menyerap pengaruh indah yang didengar, dilihat dan dihayatinya. Ini berarti perasaan estetika atau perasaan keindahan anak terbina dan dikembangkan. Pada akhirnya anak akan memperoleh kecakapan untuk merasakan, membeda – bedakan, menghargai keindahan yang akan mengantar dan mempengaruhi kehalusan budi pekertinya. Dengan demikian, anak didekatkan pada sifat – sifat yang indah dan baik dalam kehidupannya sebagai manusia.¹⁴

Kemampuan diatas rata – rata tidak berarti bahwa kemampuan itu harus unggul, yang pokok ialah bahwa kemampuan itu harus cukup diimbangi oleh kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas. Tanggung jawab / pengikatan diri terhadap tugas menunjuk pada semangat dan motivasi mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas. Suatu pengikatan diri dari dalam, jadi bukan tanggung jawab yang diterima dari luar.

Biasanya orang menganggap bahwa bakat hanya ditentukan oleh kemampuan diatas rata – rata atau intelegensi yang tinggi, akan tetapi kenyataan menunjukkan tidaklah demikian halnya misalnya seseorang memiliki bakat tehnik, tetapi tanpa adanya kreativitas pada dirinya untuk mencoba – coba bereksperimen untuk menciptakan sesuatu yang baru, serta dorongan semangat yang kuat , dalam mengerjakan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai, meskipun mengalami banyak rintangan atau kegagalan maka ia tidak akan menghasilkan karya – karya yang bermakna.

¹⁴ *Ibid.* h.3.35.

Ketekunan dan keuletan dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas sangat menentukan keberhasilan seseorang disamping kemampuan dan kreativitas yang tinggi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kreativitas dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan pada dirinya, dan bila tidak tersalurkan maka jiwanya akan tertekan. Dan kreativitas yang positif akan mempengaruhi kesehatan mental anak.

3. Ciri – ciri Kreativitas

Dunia anak Taman Kanak – Kanak ialah kreatif, bebas dan penuh imajinasi. Imajinasi anak taman kanak – kanak terus bekerja , dan daya serap mental mereka tentang dunia meningkat.

Menurut Paul Torrance dalam Suratno menyebutkan bahwa ciri – ciri tindakan kreatif anak adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang kreatif belajar dengan cara–cara yang kreatif. Guru dalam membelajarkan anak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, maka anak akan belajar secara mengesankan. Pada umumnya anak menyenangi eksperimen, eksplorasi, manipulasi dan permainan.
- b. Anak yang kreatif memiliki rentang perhatian yang panjang terhadap yang membutuhkan usaha kreatif. Pada umumnya anak mempunyai perhatian dan tertarik terhadap sesuatu yang baru, hanya akan bertahan selama 15 menit, kemudian anak bosan dan meninggalkan. Hal tersebut jauh berbeda dengan anak kreatif. Anak kreatif dalam mengeksplorasi, eksperimen, memanipulasi dan memainkan bisa lebih lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan tersebut.
- c. Anak kreatif mempunyai suatu kemampuan mengorganisasikan yang menakjubkan. Dalam sekelompok anak ketika sedang bermain sering ditemukan ada anak yang sekedar jadi pengikut, tetapi ada yang lebih aktif. Anak yang kreatif pada umumnya pandai dalam mengorganisasikan teman – temannya untuk mengikuti apa yang diinginkan. Anak yang kreatif adalah anak yang berdaya, dengan demikian anak kreatif sering merasa lebih daripada

anak yang lain.

- d. Anak yang kreatif dapat kembali pada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda. Anak kreatif merupakan anak yang suka belajar untuk memperoleh pengalaman. Anak tidak cepat bosan untuk mendapatkan pengalaman yang sama berkali-kali.
- e. Anak yang kreatif belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan masalah dengan menggunakan pengalamannya. Anak kreatif akan selalu haus akan pengalaman baru. Dengan demikian anak kreatif tidak bosan – bosannya belajar untuk memperoleh pengalaman baru.
- f. Anak kreatif menikmati permainan dengan kata – kata dan tempat sebagai pencerita yang alami. Ada beberapa pertimbangan dasar mengapa kreativitas perlu dipupuk sejak dini. Selain karena usia prasekolah merupakan usia yang subur untuk mengembangkan kreativitas anak. Juga anak taman kanak –kanak memiliki banyak ciri kepribadian kreatif. Kreatif anak taman kanak – kanak nampak dari kecenderungan untuk mengenal dunianya, menjajaki lingkungannya, menemukan sesuatu yang baru (baru bagi dirinya), membentuk dengan cara – cara yang unik dan kreatif.¹⁵

Guilford dalam Munandar mengemukakan ciri–ciri kreativitas sebagai berikut :

1. Kelancaran berfikir (*Fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir , yang ditekankan adalah kuantitas dan bukan kualitas.
2. Keluwesan berfikir (*Flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban – jawaban atau pertanyaan – pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda – beda, mencari cara atau alternatif yang berbeda – beda, serta mampu menggunakan bermacam – macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya

¹⁵ *Ibid.* h.22

3. Elaborati (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail – detail suatu objek , gagasan atau situasi sehingga menjadi menarik.
4. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Ciri-ciri pribadi kreatif anak taman kanak –kanak dapat didapatkan apabila anak dibimbing dengan benar oleh guru/pembimbingnya. Anak yang kreatif tidak tidak harus memiliki semua pribadi tersebut diatas, tetapi apabila dua atau tiga dari ciri tersebut diatas sudah dimiliki anak , maka anak tersebut sudah termasuk kreatif.¹⁶

Berdasarkan pandangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas anak untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dan mengembangkan gagasan dan menambahkan detail-detail suatu objek.

4. Perkembangan Kreativitas

Potensi kreativitas dalam diri seorang anak dapat dikenali melalui beberapa jenis kemampuan kreatifnya, diantaranya yaitu :

- a. Berfikir kreatif
- b. Kreativitas yang berkaitan dengan bakat alamiah
- c. Kreativitas dalam bermain ¹⁷

Jika pada usia dini seluruh potensi kreativitas anak dipupuk dan memungkinkan berkembang maka secara berangsur-angsur kreativitasnya meluas pada bidang-bidang lainnya. Kreativitas dan bermain adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak. Bagi mereka bermain adalah suatu kebutuhan yang diperlukan agar mereka dapat berkembang secara wajar dan utuh. Bermain memberi banyak kesempatan anak menguasai kemampuan fisik, sosial, keterampilan intelektual dan berbagai konsep. Fungsi pedagogis bermain adalah sebagai sarana mengembangkan potensi kreatif dan bakat seni alamiah

¹⁶ *Ibid*, h. 24

¹⁷ Pekerti, Widia, et al , *Metode Pengembangan Seni* (Jakarta :Universitas Terbuka, 2010) h. 9.14

yang dibawanya sejak lahir. Hubungan antara kreativitas dan bermain sangat erat dan saling mempengaruhi. Perilaku bermain pada anak pada hakikatnya merupakan manifestasi atau refleksi dari kemampuan kreatif dalam diri anak. Saat bermain anak sering terlibat dalam proses pemecahan masalah. Anak yang kreatif yaitu anak yang tidak ekerangan akal, pandai memecahkan masalah dengan tepat dan cepat atau tangkas menurut caranya sendiri.

Makin kaya pengalaman indriawi dan kegiatan bermainnya maka daya imajinasi anak makin kuat dan hidup. Dalam hal ini daya imajinasi merupakan salah satu ciri dari kreativitas, oleh karena itu, anak perlu dimotivasi dan diberi kesempatan serta kebebasan untuk bermain, bereksplorasi dan berkreasi.

Kemampuan dasar kreativitas tampak jelas ketika anak melakukan aktivitas sebagai berikut :

- a. Mengenal jenis bentuk dan warna daun yang berbeda yang ada di alam.
- b. Menyusun bentuk balok –balok kayu dengan cara yang tak lazim.
- c. Menggambar beragam objek sesuai daya fantasi/khayal anak.
- d. Berkreasi dengan bahan-bahan daur ulang menciptakan bentuk objek yang unik.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas dapat memupuk seluruh potensi anak yang berkembang secara berangsur-angsur.

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas

Davis dalam Slameto menyatakan adanya tida faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas yaitu :

- a. Sikap individu

Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan baru serta produk dan pemecahan baru.

- b. Kemampuan dasar yang diperlukan

Mencakup berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen. Konvergen

¹⁸ Sujiono, Yuliani Nurani.2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

artinya pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak, adalah pengaruh dari lingkungan dan pembawaan. Divergen adalah aktivitas mental anak yang asli murni dan baru yang berbeda dari pola pikir sehari – hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan/masalah.

c. Teknik – teknik yang diperlukan dalam mengembangkan kreativitas :

- 1). Melakukan pendekatan “*inquiry*” (pencaritahuan). Pendekatan yang memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.
- 2). Menggunakan tehnik – tehnik sumbang saran (*brainstroming*). Didalam pendekatan ini suatu masalah dikemukakan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasan – gagasannya.
- 3). Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. Penghargaan yang diterima anak akan mempengaruhi konsep diri secara positif yang meningkatkan keyakinan diri anak.
- 4). Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisa untuk mengetahui fungsi – fungsi mental apa yang akan dituju dalam pendidikan.

Sedangkan Hurlock mengemukakan beberapa kondisi yang mempengaruhi kreativitas yaitu :

- a. Waktu artinya untuk menjadi kreatif, kegiatan anak tidak diatur/ dibatasi karena anak akan sulit bermain – main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru.
- b. Kesempatan menyendiri artinya anak akan menjadi kreatif bila tidak mendapat tekanan dari kelompok social.
- c. Dorongan artinya orang tua / guru sebaiknya dapat member motivasi pada anak, bukan mengejek kelemahan anak.
- d. Sarana belajar dan bermain untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi yang merupakan unsure penting dan kreatif.
- e. Lingkungan yang merangsang artinya lingkungan rumah atau sekolah harus mampu memberikan bimbingan dan dorongan untuk memotivasi anak.
- f. Cara mendidik anak, artinya cara mendidik yang demokratis dan permisif akan

dapat meningkatkan kreativitas anak, sebaliknya yang otoriter dapat memadamkan kreativitas anak.

- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan artinya semakin banyak pengetahuan akan semakin baik dasar anak untuk mengembangkan kreativitas anak.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi yang dapat memengaruhi kreativitas adalah waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana belajar dan bermain, lingkungan yang merangsang dan cara mendidik anak.

6. Macam-Macam Kegiatan Kreativitas

Menurut Hajar Pamadhi, macam-macam kegiatan kreativitas yang dapat dilakukan anak di Taman Kanak-Kanak yaitu :

- a. Menggambar, meliputi menggambar dengan krayon di atas kertas atau ampelas, menggambar dengan pensil hitam atau warna, menggambar dengan krayon dikombinasi dengan cat air.
- b. Melukis, meliputi melukis dengan jari tangan, melukis dengan cat air, melukis dengan cat akrilik, melukis dengan sedotan.
- c. Mencetak, meliputi mencetak dengan bahan alam, mencetak dengan balok mainan dan mencetak lipat.
- d. Kolase, meliputi kolase bahan alam, bungkus permen, kain perca.
- e. Membentuk, meliputi membentuk dengan bahan lunak misal adonan tepung, plastisin dan tanah liat.
- f. Membangun konstruksi dengan bahan-bahan bekas atau stik es krim.
- g. Mencocok dan menempel dengan menggunakan alat pencocok.²⁰

Menurut Montolulu, kreativitas anak dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan, termasuk juga kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas motorik halus seperti, menggambar, melipat, mencocok, merobek dan menempel dan berbagai kegiatan lainnya. Kreativitas merupakan ungkapan yang sering kita dengar khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak yang selalu berusaha menciptakan

¹⁹*Ibid. h. 6.12*

²⁰ Hajar Pamadhi. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta : Universitas Terbuka) h. 2.3

sesuatu sesuai dengan fantasinya. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan taraf hidupnya. Oleh sebab itu kreativitas sangat perlu dipupuk dan dikembangkan sejak dini.²¹

Berdasarkan pendapat diatas, kegiatan kreativitas bermacam-macam yang meliputi menggambar, melukis, mencetak, kolase, mencocok, menempel, merobek, melipat, dan lain-lain.

B. Kegiatan Mencocok

1. Pengertian kegiatan mencocok

Menurut Soegoeng Santoso, mencocok merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak, serta dapat menumbuhkan kreasi serta imajinasi anak.

Menurut Hajar Pamadhi, kegiatan mencocok adalah salah satu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas anak. Kegiatan ini melibatkan koordinasi mata dan tangan, serta membutuhkan kehati-hatian yang cukup ekstra karena menggunakan alat yang cukup tajam. Dalam kegiatan mencocok banyak anak-anak yang kurang sabar dan teliti dalam mencocok gambar, oleh sebab itu guru harus selalu mendampingi anak didik untuk membimbingnya dan memberi motivasi agar dalam melaksanakan kegiatann mencocok anak-anak lebih tertarik dan kegiatan tersebut lebih menyenangkan bagi anak.²²

Pekerti Widia berpendapat bahwa mencocok salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kreativitas anak, karena dengan mencocok anak-anak dapat mengekspresikan daya dan imajinasinya. Mencocok menggunakan alat atau benda yang runcing agar dapat mencocok gambar dengan baik dan lancer. Oleh karena itu dibutuhkan keuletan dan kesabaran dalam mencocok gambar.²³

Berdasarkan pendapat diatas, kegiatan mencocok salah satu kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian dan dapat merangsang motorik halus anak serta dapat meningkatkan kreativitas anak sejak usia dini.

²¹ Montolalu, dkk, 2011. *Bermain dan Permainan Anak* . (Jakarta : Universitas Terbuka), h. 3.4.

²² Hajar Pamadhi. H.7.3

²³ Pekerti Widia, 2010. *Metode Pengembangan Seni*. (Jakarta : Universitas Terbuka), h. 4.12

2. Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi

Hajar Pamadhi mengemukakan bahwa mencocok adalah kegiatan pembelajaran yang memerlukan sebuah media seperti pola gambar. Banyak Alat yang dapat digunakan untuk mencocok diantaranya yaitu, paku (alat cocok), dan bantalan untuk mencocok, agar kegiatan ini dapat memberikan variasi kita dapat menggantikan alat – alat medianya seperti paku (alat cocok) dapat diganti dengan spidol atau pensil sedangkan bantalannya dapat diganti dengan kertas karton tebal atau suasananya dapat kita buat di luar kelas. Dan alat mencocok juga bisa menggunakan tusuk gigi. Tusuk gigi terbuat dari kayu yang ujungnya sudah runcing. Sehingga memudahkan anak-anak untuk mencocok. Yang terpenting adalah alat tersebut runcing sehingga setelah selesai dicocok gambar bisa di robek kemudian ditempel di tempat yang telah disediakan baik itu kertas atau buku gambar.²⁴

3. Manfaat Kegiatan Mencocok

Hampir semua kegiatan dapat memotivasi anak untuk melakukan percobaan dan kreativitas. Kegiatan mencocok sangat bermanfaat bagi anak yaitu untuk melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, mengembangkan ekspresi, memupuk rasa keindahan dan merangsang koordinasi otot-otot halus anak yang harus dikembangkan sejak dini. Dapat melatih kesabaran dan ketelitian anak agar hasil mencocok yang dilakukan anak dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.²⁵

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Montolalu, dkk. h.3.15

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penerapan pembelajaran melalui kegiatan mencocok. Penelitian ini berupa memaparkan Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di Raudhatul Athfal Nurul A'in Karang Tengah Serdang Bedagai.

A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Raudhatul Athfal Nurul A'in yang beralamatkan di Karang Tengah Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dalam bidang meningkatkan kreativitas anak dengan mencocok menggunakan tusuk gigi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan masa belajar di tempat penelitian berlangsung.

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan

Siklus	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
I	Senin, 26 Januari 2016 s/d Jumat, 30 Januari 2016	07.30 Wib s/d10.30 Wib	§ Mencocok dengan menggunakan tusuk gigi
II	Senin, 02 Februari 2016 s/d Jumat, 06 Februari 2016	07.30 Wib s/d 10.30 Wib	§ Mencocok dengan menggunakan tusuk gigi
II	Senin, 09 Februari 2016 s/d Jumat, 13 Feb 2017	07.30 Wib s/d 10.30 Wib	§ Mencocok dengan menggunakan tusuk gigi

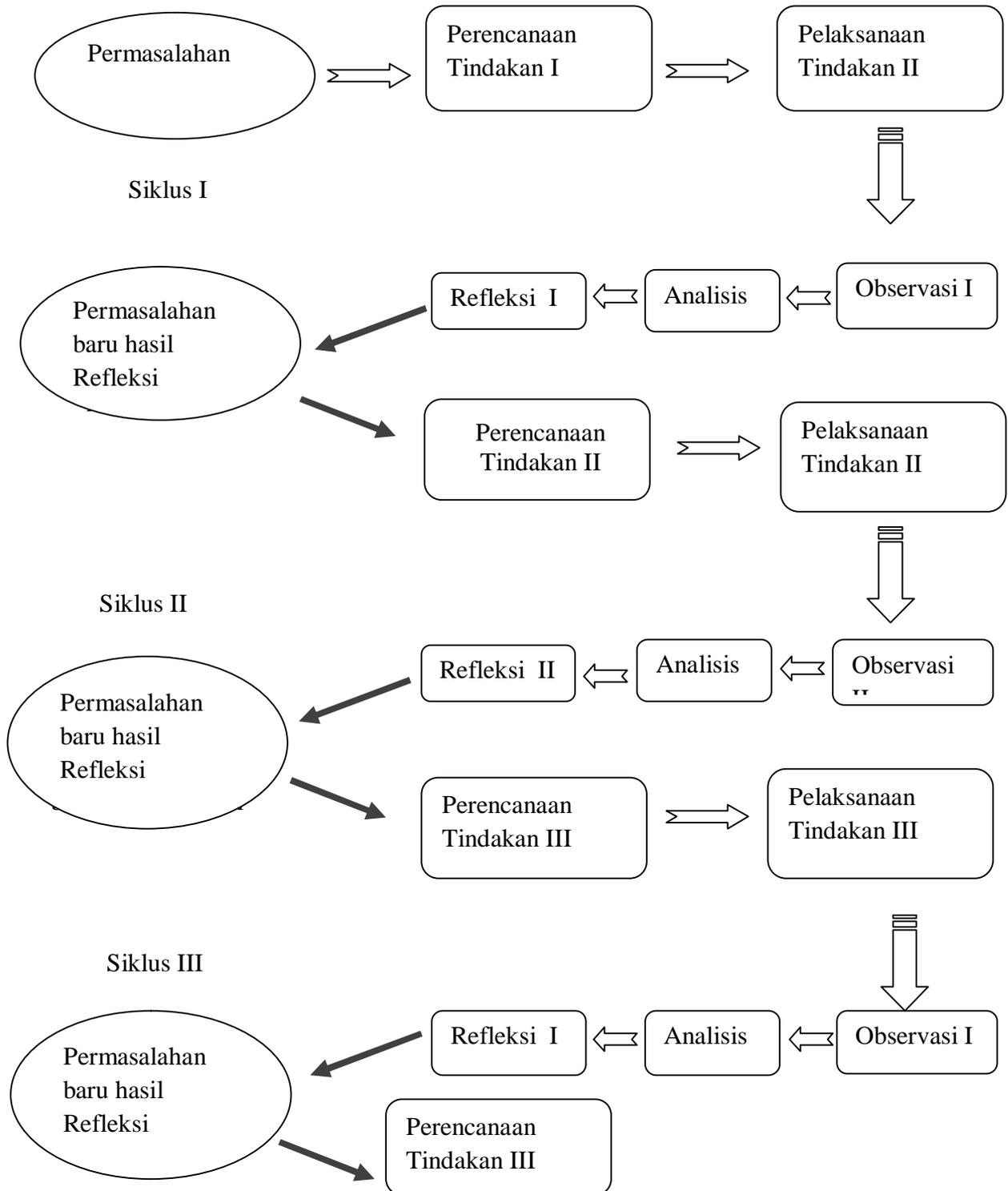
4. Siklus PTK

Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam meningkatkan kreativitas anak dengan mencocok menggunakan gigi.

Tabel 2 : Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Riset Pendahuluan	√	√											
2.	Penyusunan Proposal			√	√	√								
3.	Pengumpulan data						√	√	√					
4.	Pengolahan data							√	√	√				
5.	Penyusunan Skripsi							√	√	√	√			
6.	Bimbingan Skripsi							√	√	√	√			
7.	Perbaikan Skripsi										√	√	√	

Diagram II : Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK²⁶



²⁶ Wina, Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta. Kencana Prenada Group).

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan PTK haruslah membuat input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu :

1. Melihat lokasi penelitian
2. Melaksanakan Prasiklus
3. Membuat Rencana kegiatan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3
4. Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
5. Mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
6. Mempersiapkan media, lembar evaluasi dan observasi.
7. Mempersiapkan daftar anak didik

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan selama 3 minggu tahun 2016 adalah anak-anak didik saya kelompok B usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul A'in khususnya dalam kegiatan meningkatkan kreativitas anak dengan mencocok yang berjumlah 20 orang anak didik yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas adalah :

1. Anak

Anak menjadi sumber yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil dan aktifitas anak dalam proses belajar mengajar. Jumlah seluruh anak didik yang digunakan sebagai objek penelitian adalah 20 anak, yang terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki. Daftar anak disusun sebagai berikut :

Tabel 3 : Sumber Data Anak Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Laki-Laki	Perempuan
1.	Arif ramadhan	ü	
2.	Aura dwi cahya		ü
3.	Alfahri Abdullah	ü	
4.	Cantika		ü
5.	Divan Syahputra	ü	
6.	Faris Habibi	ü	
7.	Fadhlan Habibi	ü	
8.	Isma Wahyuni		ü
9.	Indra Anugrah	ü	
10.	Jaka Abdullah	ü	
11.	Khairunnisa		ü
12.	Karin		ü
13.	Kamil Yahya	ü	
14.	Maudi Syahira		ü
15.	Magdalena		ü
16.	Naura Bilqis		ü
17.	Natasya		ü
18.	Queen Ananda		ü
19.	Safira Arini		ü
20.	Syahira Khairani		ü

2. Guru

Guru dapat melihat tingkat keberhasilan pembelajaran melalui kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi.

Nama guru yang ada di Raudhatul Athfal Nurul A'in adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Sumber Data Guru

No.	Nama	Jabatan	Kelas
1.	Syahfitri S.Pd.I	Kepala RA	A
2.	Yusi Windari	Guru	B
3.	Irma Irawita S.Pd.I	Guru	B

2. Teman sejawat

Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat penleitian tindakan kelas, baik dari sisi anak maupun guru .

Teman sejawat yang dijadikan sebagai penilai adalah sebagai berikut :

Tabel 5

Teman Sejawat

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Syahfitri S.Pd.I	Kepala RA	Penilai I
2	Irma Irawita S.Pd.I	Guru	Penilai 2

E. Teknik dan Alat pengumpul Data

Untuk mengetahui kreativitas anak dengan mencocok menggunakan tusuk gigi. data yang dikumpulkan dapat dilakukan dengan teknik dan alat pengumpul data.

1. Teknik pengumpul data

Teknik mengumpulkan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, diskusi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati semua kegiatan yang sedang dilakukan dan melihat setiap perubahan yang terjadi dalam penelitian tersebut

b. Hasil karya

Hasil karya merupakan penilaian untuk mendapatkan data tentang kegiatan keterampilan anak dalam mempraktikkan atau memperagakan kegiatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Diskusi

Diskusi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan pada dilakukan antara peneliti dan teman sejawat untuk melihat hasil akhir siklus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi perlu dilakukan dengan cara mengumpulkan lembar kerja dan hasil karya anak untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak

2. Alat pengumpulan data

Adapun alat pengumpul data yang diperlukan adalah :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang merupakan table-tabel indicator sesuai dengan penelitian.

b. Hasil karya

Hasil karya merupakan penilaian data tentang kegiatan keterampilan anak dalam mempraktikkan atau memperagakan kegiatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Diskusi

Menggunakan lembar hasil pengamatan dan lembar penilaian . pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan yang diperlukan adalah :

- ü Dokumen arsip
- ü Catatan harian
- ü Catatan lapangan
- ü Rekaman foto,slide,tape dan video.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu kegiatan belajar mengajar di kelas, dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya adalah :

1. Anak

Indikator kinerja anak adalah sebagai berikut :

1. Anak dapat mengenal kegiatan mencocok dengan menggunakan tusuk gigi
2. Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok dengan menggunakan tusuk gigi
3. Anak dapat mencocok dengan menggunakan tusuk gigi dengan baik

Melalui kegiatan mencocok dengan penilaian :

a. Test:

Test ini dilaksanakan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak didik tentang kreativitas anak dengan mencocok menggunakan tusuk gigi, test ini dilaksanakan dengan cara memberikan bahan yang akan dikerjakan.

b. Observasi:

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan ketika tindakan sedang dilakukan dan berlangsung pada waktu yang sama, pada saat melakukan pengamatan peneliti juga langsung ceklis semua hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tabel 6 : Indikator Penilaian

No	Nama Anak	Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik
1.	Arif Ramadhan			
2.	Aura dwi cahya			
3.	Alfahri Abdullah			
4.	Cantika			
5.	Divan Syahputra			
6.	Faris Habibi			
7.	Fadhlan Habibi			
8.	Isma Wahyuni			
9.	Indra Anugrah			
10.	Jaka Abdullah			
11.	Khairunnisa			
12.	Karin			
13.	Kamil Yahya			
14.	Maudi Syahira			
15.	Magdalena			
16.				
17.	Naura Jauhara			
18.	Rara Aulia			
19.	Salsabila			
20.	Syakira			

Keterangan :

- BM : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Guru

Indikator kinerja yang ditampilkan guru adalah :

a. Dokumentasi:

Untuk dokumentasi yang harus disiapkan adalah: daftar hadir, foto anak didik.

b. Observasi: pengamatan guru kelas lain pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tabel 7**Pengamatan / Pengumpulan Data / Instrument Observasi Guru**

No.	Kegiatan/Uraian yang diamati	Indikator	Nilai		
			KB	B	SB
1.	Perencanaan Kegiatan (Klasikal)	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun Rencana Kegiatan- Kegiatan awal, inti dan akhir- Pengaturan waktu- Alat penilaian- Teknik / Metode Pembelajaran			
2.	Pelaksanaan Kegiatan (Inti)	<ul style="list-style-type: none">- Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan.- Penampilan guru dalam mengajar- Cara guru memotivasi anak- Minat anak untuk melakukan kegiatan- Hasil karya- Penilaian yang dilakukan guru			
3.	Penutup	<p>Menyimpulkan kegiatan sesuai tema yang diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none">- Mengakhiri aktivitas pembelajaran			

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan, oleh karena itu pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan

tujuan penelitian.²⁷

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Adapun rumusan teknik persentase ini adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah persentasi anak yang mengalami perubahan

F = jumlah anak yang tuntas

n = jumlah anak keseluruhan²⁸

Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap:

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.
2. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap hasil kegiatan anak.
- b. Melakukan penafsiran
- c. Menganalisis tingkat keberhasilan melalui kegiatan mencocok.
- d. Menindaklanjuti dan merumuskan langkah-langkah perbaikan

²⁷ Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Kencana Prenada Media Group 2009) h. 126.

²⁸ Muslich, Masnun, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 162.

- e. Pengambilan keputusan

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, analisis dan refleksi.

1. Pra Siklus

Kondisi kreativitas anak dinilai masih rendah. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi. Perbaikan pembelajaran akan dilakukan melalui beberapa siklus sampai kreativitas anak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Siklus I

Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1). Menyusun Skenario Perbaikan
- 2). Menyusun RKH
- 3). Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kreativitas anak dengan mencocok menggunakan tusuk gigi.
- 4). Mengelola kelas secara menyeluruh yaitu dengan cara mengatur dan menata meja dengan rapi dan menarik.
- 5). Memberikan penilaian dan penghargaan kepada anak didik sebagai balasan hasil kerja anak yang akan menimbulkan rasa senang dan bangga pada diri anak didik.
- 6). Menyusun evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai anak didik dalam setiap siklus dengan diterapkan dengan mencocok menggunakan tusuk gigi.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan direncanakan untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah :

1. Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok.
2. Guru membagikan kertas kerja kepada anak – anak di tiap-tiap kelompok.
3. Anak-anak mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru.
4. Anak-anak yang telah selesai menunjukkan hasil kerjanya kepada guru dan guru memberikan penilaian dan penghargaan atas kerjanya sesuai dengan hasil masing-masing anak.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Guru mengelompokkan anak menjadi 4 kelompok
2. Guru mengamati anak-anak yang sedang mengerjakan tugasnya.
3. Guru membantu anak-anak yang tidak dapat mengerjakan sendiri pekerjaannya.
4. Mengumpulkan kertas tugas yang sudah selesai.
5. Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap hasil kerja masing-masing anak didik.

d. Analisis

Data penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan terjadi .Analisis data sangat penting dalam proses penelitian kelas, peneliti harus mengetahui dan memastikan bahwa data atau hasil yang diperoleh sudah baik dan benar, sehingga dapat menyusun rencana untuk tindakan selanjutnya.

e. Tahap Refleksi

Setelah siklus dilaksanakan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan

pembelajaran yaitu evaluasi terhadap kemajuan anak maupun evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

3. Siklus II

Pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

1. Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kreativitas anak melalui mencocok dengan menggunakan tusuk gigi.
2. Rencana kegiatan telah disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas. Penataan kelas yang lebih baik.
3. Guru melaksanakan kegiatan kreativitas mencocok, lembar observasi dan instrumen lain yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sedang siap untuk membantu anak didik.
4. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan mencocok.

b. Pelaksanaannya

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu buah-buahan.
2. Tanya jawab tentang macam –macam buah
3. Guru menjelaskan sambil mempraktekkan kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi kepada anak didik.
4. Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok.

5. Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
6. Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan.
7. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

c. Tahap Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan.
2. Hampir seluruh anak melakukan kegiatan.
3. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
4. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan di ulang lagi.

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan yang berdasarkan pengamatan pada siklus pertama dan siklus kedua pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

e. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus 2 dan faktor pendukung

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
4. Metode pembelajaran dapat memancing anak didik.
5. Alat penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dapat mengatur kemajuan belajar anak didik.

4. Siklus 3

Pada siklus 3 ini hampir sama dengan siklus 2 yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

1. Mempersiapkan materi sesuai dengan tema yang sedang berlangsung, untuk meningkatkan kreativitas anak dengan mencocok menggunakan tusuk gigi.
2. Rencana kegiatan telah disusun berdasarkan adanya sarana dan prasarana serta fasilitas. Penataan kelas yang lebih baik.
3. Guru melaksanakan kegiatan kreativitas mencocok dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen lain yang diperlukan, urutan kejadian serta supervisor yang sedang siap untuk membantu anak didik.
4. Guru membuat skenario secara rinci dan memeriksa kemungkinan terlaksananya kegiatan tersebut.

b. Pelaksanaannya

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu kebun binatang.
2. Tanya jawab tentang macam –macam binatang
3. Guru menjelaskan sambil mempraktekkan bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan kepada anak didik.
4. Anak didik dibagi menjadi 4 kelompok.
5. Anak didik mulai melakukan kegiatan sesuai dengan yang diperintahkan guru.
6. Guru mengawasi dan mengarahkan anak didik ketika melakukan kegiatan.
7. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan setiap kelompok.

c. Tahap Pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung sangat menarik dan menyenangkan.
2. Hampir seluruh anak melakukan kegiatan.
3. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
4. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan di ulang lagi.

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan yang berdasarkan pengamatan pada siklus pertama dan siklus kedua pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

e. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus III dan faktor pendukung

1. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
3. Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
4. Metode pembelajaran dapat memancing anak didik.
5. Alat penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan dapat mengatur kemajuan belajar anak didik.

I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 8
Personalia Penelitian

No	Nama	Status	Tugas	Jam Kerja Per Minggu
1.	Yusi Windari	Peneliti	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul Data c. Analisis Data d. Pengambil Keputusan (hasil PTK)	24 Jam
2.	Syahfitri S.Pd.I	Ka.RA	Kolaborator (Penilai 1)	24 Jam
3.	Irma Irawita S.pd.I	Guru	Kolaborator (Penilai 2)	24 Jam

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Prasiklus)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pembelajaran pra siklus dengan melakukan kegiatan meningkatkan kreativitas anak dengan mencocok menggunakan tusuk gigi, namun kegiatan tersebut masih kurang menarik bagi anak dan kegiatan itu bertujuan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelompok B RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai, sehingga menjadi dasar dalam mendesain prosedur perbaikan pembelajaran.

Masalah yang akan diperbaiki terlebih dahulu dicari dan didiskusikan dengan teman sejawat, kemudian dilakukan refleksi untuk menetapkan apakah permasalahan itu penting atau tidak dan apakah perlu untuk melakukan perbaikan sampai tingkat selanjutnya.

Kondisi awal ini dilakukan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat yang akan dilakukan peneliti pada penelitian siklus pertama. Pada kondisi awal ini peneliti menemukan bahwa kreativitas anak sangat rendah terlihat dari kurangnya kreativitas anak didik dalam menggunting, menggambar, mencocok, merobek dan menempel.

Melihat kondisi yang seperti ini, maka peneliti mencoba untuk merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan metode, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, motivasi serta memberikan pengarahan pada anak didik agar dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mencocok menggunakan tusuk gigi. Peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam tiga siklus dengan lima belas kali pertemuan, pada siklus pertama ada lima kali pertemuan dan siklus kedua lima kali pertemuan, siklus ketiga ada lima kali pertemuan dan diharapkan berhasil dengan baik.

Tabel 9
Instrumen Penilaian dan Observasi Pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Pra Siklus															
		Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi				Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi				Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik				Kreativitas anak sudah meningkat			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Arif Ramadhan	√				√						√		√			
2	Aura Dwi Cahya	√						√		√					√		
3	Alfahri Abdullah	√					√			√					√		
4	Cantika	√					√				√				√		
5	Divan Syahputra		√				√			√				√			
6	Faris Habibi	√							√	√				√			
7	Fadhlan Habibi				√		√				√			√			
8	Isma Wahyuni		√			√					√			√			
9	Indra Anugrah				√			√		√					√		
10	Jaka Abdullah	√					√						√		√		
11	Khairunnisa		√			√				√					√		
12	Karin		√				√				√			√			
13	Kamil yahya		√						√				√	√			
14	Maudi Syahira	√				√				√						√	
15	Magdalena				√		√				√			√			
16	Nikita Audina		√			√				√						√	
17	Naura Jauhara		√			√				√				√			
18	Rara Aulia		√			√				√						√	
19	Salsabila			√		√						√					√
20	Syakira			√					√				√				√

Keterangan :

BM = Belum Berkembang

MM = Mulai Muncul

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumusan data kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang memiliki perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Tabel 10

Kondisi Awal Kreativitas Anak Sebelum Dilakukan Tindakan

NO	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	7	8	2	3	20
		35%	40 %	10 %	15 %	100 %
2.	Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	8	7	2	3	20
		40 %	35%	10%	15%	100 %
3.	Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik	10	5	2	3	20
		50%	25%	10%	15%	100%
4.	Kreativitas Anak sudah meningkat	9	6	3	2	20
		45 %	30%	15%	10 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak yang dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi yang belum muncul 35% (7 anak), mulai muncul 40% (8 anak), berkembang sesuai harapan 10% (2 anak), berkembang sangat baik 15% (4 anak).
2. Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi yang belum muncul 40% (8 anak), mulai muncul 35% (7 anak), berkembang sesuai harapan 10% (2 anak), berkembang sangat baik 15% (3 anak).
3. Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik belum muncul 50 % (10 anak), mulai muncul 25 % (5 anak), berkembang sesuai harapan 10 % (2 anak), berkembang sangat baik 15% (3 anak).
4. Kreativitas Anak sudah meningkat belum muncul 45% (9 anak), mulai muncul 30 % (6 anak), berkembang sesuai harapan 15 % (3 anak), berkembang sangat baik 10% (2anak).

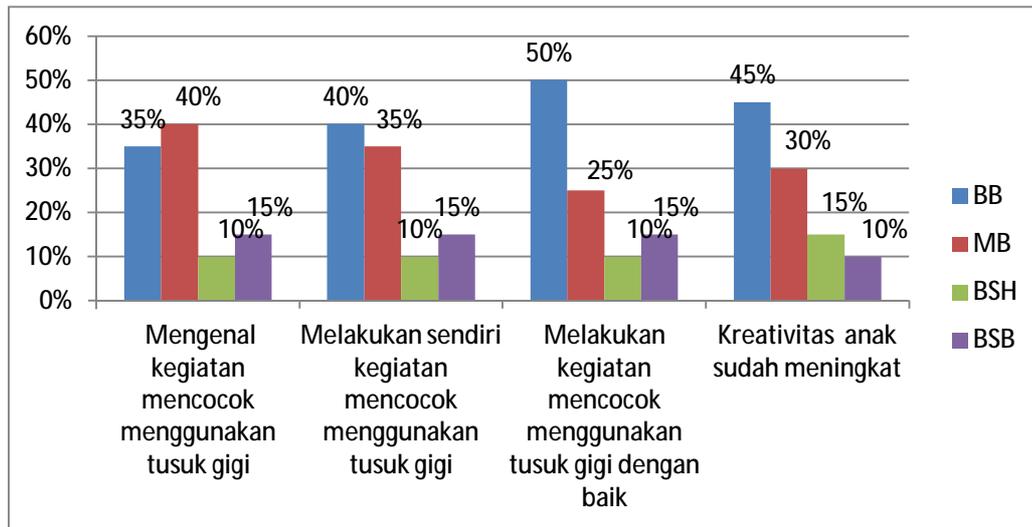
Tabel 11

Kondisi Awal Kreativitas Anak berdasarkan BSB-BSH

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1.	Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	2	3	5
		10%	15%	25%
2.	Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	2	3	5
		10%	15%	25%
3.	Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik	2	3	5
		10%	15%	25%
4.	Kreativitas anak sudah meningkat	3	2	5
		15%	10%	25%
	Rata-rata			25%

Grafik I

Penerapan Kreativitas Anak Dalam Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Pra Siklus



B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 pada hari ke 1 dilaksanakan tanggal 20 Februari 2017 dengan Tema Binatang dan Sub Tema Binatang buas. Hari ke 1 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 1 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian

- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang binatang buas
- b. Menunjukkan gambar binatang buas
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar binatang buas
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar binatang buas
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017

1.Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2.Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2017 dengan tema binatang dan subtema binatang buas. Hari ke 2 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 2 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang binatang buas
- b. Menunjukkan gambar binatang buas
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar binatang buas
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar binatang buas
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017

1. Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 3 dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2017 dengan tema binatang dan subtema binatang buas. Hari ke 3 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 3 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang binatang buas
- b. Menunjukkan gambar binatang buas
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar binatang buas
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar binatang buas
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017

1. Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 4 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2017 dengan tema binatang dan subtema binatang buas. Hari ke 4 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 4 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang binatang buas
- b. Menunjukkan gambar binatang buas
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar binatang buas
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar binatang buas
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

1. Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 5 dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2017 dengan tema binatang dan subtema binatang buas. Hari ke 5 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 5 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang binatang buas
- b. Menunjukkan gambar binatang buas
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar binatang buas
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar binatang buas
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Februari 2017

1.Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2.Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

4. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan saat pelaksanaan ketika tindakan sedang dilakukan dan berlangsung dalam waktu yang sama. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti juga langsung mencatat semua hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

5. Refleksi

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang sudah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang berikutnya.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

a. . Refleksi keberhasilan

- 1). Pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada dalam kurikulum.
- 2). Materi yang disajikan sesuai dengan kreativitas anak.
- 3).Metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian dan membuat anak –anak senang.
- 4). Alat penilaian yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan anak yang dapat melihat kemajuan belajar anak.

b. Refleksi kegagalan

1. Dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya dengan baik.
2. Dalam hal merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan masih perlu ketelitian dan harus sesuai dengan langkah-langkah perencanaan.
3. Anak masih belum berminat dan malas dalam melaksanakan kegiatan.
4. Hasil evaluasi pada Siklus 1, kreativitas anak masih mencapai 55%.

Berdasarkan hasil refleksi analisis dari hasil karya anak maka dapat saya simpulkan bahwa kreativitas anak dengan kegiatan mencocok masih belum sesuai dengan yang diharapkan untuk dicapai anak didik. Dan

untuk memperbaiki kelemahan pada siklus 1 maka pada pelaksanaan siklus 2 dapat dilakukan perencanaan ulang yang lebih baik.

Tabel 12

Kreativitas Anak Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Siklus 1

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Siklus 1															
		Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi				Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi				Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik				Kreativitas anak sudah meningkat			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Arif Ramadhan	√				√						√			√		
2	Aura Dwi Cahya				√			√	√					√			
3	Alfahri Abdullah				√	√			√					√			
4	Cantika	√				√				√				√			
5	Divan Syahputra		√			√			√							√	
6	Faris Habibi	√						√	√						√		
7	Fadhlan Habibi				√	√					√		√				
8	Isma Wahyuni		√			√				√						√	
9	Indra Anugrah				√		√		√							√	
10	Jaka Abdullah	√					√				√	√				√	
11	Khairunnisa			√				√						√			
12	Karin		√				√				√	√					
13	Kamil yahya			√				√			√	√	√				
14	Maudi Syahira	√						√			√				√		
15	Magdalena				√	√				√			√				
16	Nikita Audina			√			√				√				√		
17	Naura Jauhara				√		√				√				√		
18	Rara Aulia		√			√				√					√		
19	Salsabila			√		√					√			√			
20	Syakira			√				√				√			√		

Tabel 13 :
Kreativitas Anak Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Siklus I

No	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1	Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	5	4	5	6	20
		25%	20%	25%	30%	100%
2.	Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	4	5	5	6	20
		20%	25%	25%	30%	100 %
3.	Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik	5	4	6	5	20
		25%	20%	30%	25%	100 %
4.	Kreativitas anak sudah meningkat	4	5	7	4	20
		20%	25%	35 %	20 %	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi yang belum muncul 25% (5 anak), mulai muncul 20% (4 anak) berkembang sesuai harapan 25% (5 anak), berkembang sangat baik 30% (6 anak).
2. Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi yang belum muncul 20% (4 anak), mulai muncul 25% (5 anak), berkembang sesuai harapan 25% (5 anak), berkembang sangat baik 30% (6 anak).
3. Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik belum muncul 25% (5 anak), mulai muncul 20% (4 anak), berkembang sesuai harapan 30% (6 anak), berkembang sangat baik 25% (5 anak).

4. Kreativitas anak sudah meningkat, belum muncul 20 % (4 anak), mulai muncul 25 % (5 anak), berkembang sesuai harapan 35% (7 anak), berkembang sangat baik 20%(4 anak).

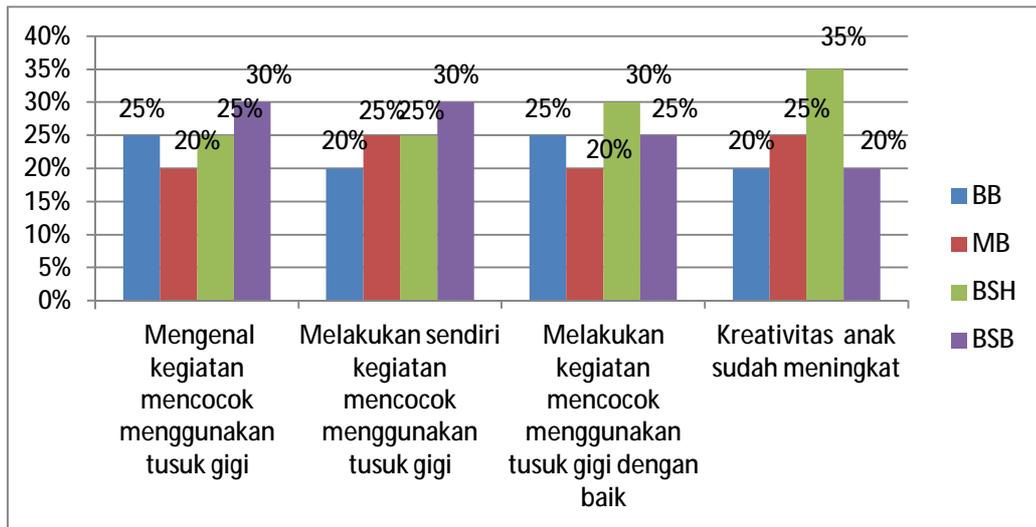
Tabel 14

Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok menggunakan tusuk gigi berdasarkan BSB-BSH SIKLUS 1

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	5	6	11
		25%	30%	55%
2	Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	5	6	11
		25%	30%	55%
3	Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik	6	5	11
		30%	25%	55%
4	Kreativitas anak sudah meningkat	7	4	11
		35%	20%	55%
	Rata-rata			55%

Grafik I

**Penerapan Kreativitas Anak Dalam Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi
Siklus 1**



C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 pada hari ke 1 dilaksanakan tanggal 27 Februari 2017 dengan Tema tanaman dan Sub Tema tanaman pohon. Hari ke 1 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 1 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanaman
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2017

1. Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2017 dengan tema tanaman dan subtema tanaman pohon. Hari ke 2 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 2 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanaman

- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017

1. Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 3 dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2017 dengan tema tanaman dan subtema tanaman pohon. Hari ke 3 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 3 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .

- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanamn
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman pohon
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman pohon
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Maret 2017

1.Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2.Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 4 dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2017 dengan tema tanaman dan subtema tanaman pohon. Hari ke 4 terdiri dari tahap perencanaan,

pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 4 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanaman
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman pohon
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2017

1. Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 5 dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2017 dengan tema tanaman dan subtema tanaman pohon. Hari ke 5 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 5 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanaman
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.

f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Maret 2017

1. Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

4. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung masih belum menarik dan belum menyenangkan .
- b. Ada anak yang memang tidak bisa melakukan kegiatan yang diberikan guru.
- c. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi.

5. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus 2 dan faktor pendukung. Komponen kegiatan

- Materi yang disajikan masih kurang sesuai dengan kreativitas anak,
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat kreativitas anak.

Tabel 15 . Kreativitas Anak Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Siklus 2

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Siklus 2															
		Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi				Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi				Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik				Kreativitas anak sudah meningkat			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Arif Ramadhan			√		√						√			√		
2	Aura Dwi Cahya				√			√	√					√			
3	Alfahri Abdullah				√		√		√							√	
4	Cantika	√						√		√				√			
5	Divan Syahputra			√			√				√		√				
6	Faris Habibi	√					√		√						√		
7	Fadhlan Habibi				√			√			√		√				
8	Isma Wahyuni		√			√				√						√	
9	Indra Anugrah				√		√				√					√	
10	Jaka Abdullah				√		√				√	√				√	
11	Khairunnisa			√				√									
12	Karin		√				√					√				√	
13	Kamil yahya			√				√				√				√	
14	Maudi Syahira	√						√			√				√	√	
15	Magdalena				√		√		√					√			
16	Nikita Audina			√			√					√			√		
17	Naura Jauhara				√		√				√				√		
18	Rara Aulia		√				√			√					√		
19	Salsabila			√		√						√		√			
20	Syakira			√				√				√			√		

Tabel 16

Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Siklus 2

No.	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	3	3	7	7	20
		15 %	20 %	35%	35 %	100 %
2.	Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	3	2	8	7	20
		15%	10 %	40 %	35 %	100 %
3.	Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik	4	3	6	7	20
		20 %	15 %	30%	35 %	100 %
4.	Kreativitas anak sudah meningkat	3	3	7	7	20
		15%	20%	35%	35%	100 %

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi yang belum muncul 15% (3 anak), mulai muncul 15% (3 anak) berkembang sesuai harapan

- 35% (7 anak), berkembang sangat baik 35% (7 anak).
2. Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi, yang belum muncul 15% (3 anak), mulai muncul 10% (2 anak), berkembang sesuai harapan 40 % (8 anak), berkembang sangat baik 35% (7 anak).
 3. Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik, belum muncul 20% (4 anak), mulai muncul 15% (3 anak), berkembang sesuai harapan 30 % (6 anak), berkembang sangat baik 35 % (7 anak).
 4. Kreativitas anak sudah meningkat belum muncul 15% (3anak), mulai muncul 15% (3 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 35 % (7 anak).

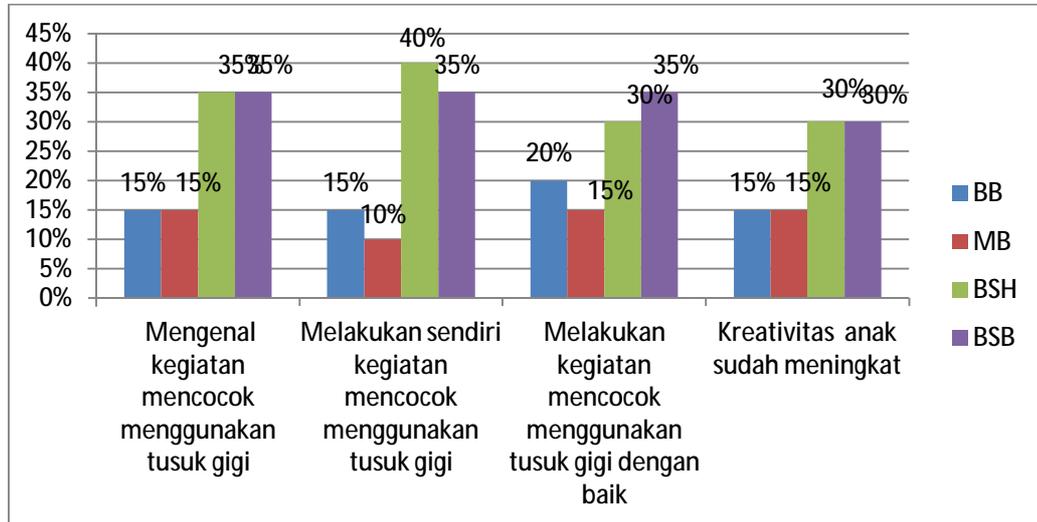
Tabel 17

Kreativitas Anak Dalam Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi berdasarkan BSB - BSH SIKLUS 2

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1.	Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	7	7	14
		35%	35%	70%
2.	Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	8	7	15
		40%	35%	75%
3.	Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik	6	7	13
		30%	35%	65%
4.	Kreativitas anak sudah meningkat	7	7	14
		35%	35%	70%
Rata-rata				70%

Grafik 3

Kreativitas Anak Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Siklus 2



C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3

Siklus 3 pada hari ke 1 dilaksanakan tanggal 6 Maret 2017 dengan Tema tanaman dan Sub Tema tanaman perdu. Hari ke 1 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 1 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian

- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanaman
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Senin, 6 Maret 2017

1.Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2.Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 2 dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2017 dengan tema tanaman dan subtema tanaman perdu. Hari ke 2 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 2 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanaman
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2017

1.Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 3 dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2017 dengan tema tanaman dan subtema tanaman perdu. Hari ke 3 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

3. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 3 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

4. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanamn
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman perdu
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman perdu
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

1.Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2.Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 4 dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2017 dengan tema tanaman dan subtema tanaman pohon. Hari ke 4 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 4 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

3. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanaman
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman perdu
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2017

1.Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2.Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang

Siklus 1 hari ke 5 dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2017 dengan tema tanaman dan subtema tanaman perdu. Hari ke 5 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, skenario perbaikan, observasi dan refleksi, yang disajikan sebagai berikut :

3. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil kondisi awal. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan adalah :

- Membuat rencana kegiatan untuk hari ke 5 dan rencana kegiatan harian.
- Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan dirancang dan ditata rapi.
- Menyediakan media pembelajaran untuk anak .
- Membuat instrument yang akan digunakan untuk observasi dalam siklus penelitian
- Memberikan umpan balik kepada anak terhadap keberhasilan pembelajarannya.

4. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan mencocok

- a. Peneliti menjelaskan tentang tanaman
- b. Menunjukkan gambar tanaman
- c. Menjelaskan tentang kegiatan mencocok gambar tanaman
- d. Mengajak anak melakukan kegiatan mencocok gambar tanaman
- e. Memberi pujian kepada anak atas hasil kerja anak.
- f. Mengumpulkan hasil kerja anak.

3. Skenario Perbaikan

Tujuan Perbaikan : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Di RA Nurul A'in Karang Tengah Kab.Simalungun

Siklus : 1

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Maret 2017

1.Kegiatan pengembangan

Mencocok menggunakan tusuk gigi

2. Pengelolaan Kelas

Penataan ruangan kelas, tempat duduk dibagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

4. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan hal-hal yang terjadi selama perbaikan yaitu :

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan .
- b. Anak dapat melaksanakan kegiatan dengan lebih baik.
- c. Ada anak yang malas melakukan kegiatan yang diberikan guru.
- d. Ada beberapa anak yang meminta melakukan kegiatan diulang lagi

5. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus 2 dan faktor pendukung. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tingkat kreativitas anak.
- Materi yang disajikan sesuai dengan kemampuan anak .
- Media yang digunakan sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- Metode pembelajaran dapat memancing sebagian anak didik.
- Adanya peningkatan anak dalam kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi.
- Alat penilaian sesuai dengan tingkat kreativitas anak dan dapat mengatur kemajuan belajar anak didik .

Tabel 18

Kreativitas Anak Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Siklus 3

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian Siklus 3															
		Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi				Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi				Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik				Kreativitas anak sudah meningkat			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Arif Ramadhan				√				√				√			√	
2	Aura Dwi Cahya				√				√				√			√	
3	Alfahri Abdullah				√		√			√							√
4	Cantika				√				√		√					√	
5	Divan Syahputra				√				√				√				√
6	Faris Habibi				√			√				√				√	
7	Fadhlan Habibi				√				√			√		√			
8	Isma Wahyuni			√		√					√						√
9	Indra Anugrah				√			√				√					√
10	Jaka Abdullah				√			√				√	√				√
11	Khairunnisa			√					√								
12	Karin		√					√					√				√
13	Kamil yahya			√					√				√				√
14	Maudi Syahira	√							√			√				√	√
15	Magdalena				√				√				√	√			
16	Nikita Audina			√				√					√				√
17	Naura Jauhara				√			√				√					√
18	Rara Aulia		√					√					√				√
19	Salsabila			√		√							√		√		
20	Syakira			√					√				√			√	

Tabel 19

Kreativitas Anak Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Siklus 3

N o.	Kemampuan yang dicapai	BM	MM	BSH	BSB	Jumlah anak
		F1	F2	F3	F4	(%)
1.	Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %
2.	Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	2	1	7	10	20
		10 %	5 %	35 %	50%	100 %
3.	Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik	1	2	6	11	20
		5 %	10 %	30 %	55 %	100 %
4.	Kreativitas anak sudah meningkat	2	1	6	11	20
		10%	5%	30%	55%	100%

Pada tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu :

1. Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi yang belum muncul 5% (1 anak), mulai muncul 10%(2 anak) berkembang sesuai harapan 30 % (6 anak), berkembang sangat baik 55% (11 anak).
2. Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi yang belum muncul 10% (2 anak), mulai muncul 5 % (1 anak), berkembang sesuai harapan 35 % (7 anak), berkembang sangat baik 50 %(10 anak).
3. Anak dapat menggunakan tusuk gigi dengan baik, belum berkembang 5 %(1anak), mulai muncul 10% (2 anak), berkembang sesuai harapan 30%(6 anak),

berkembang sangat baik 55 %(11 anak).

4. Anak dapat menggunakan tusuk gigi dengan baik, belum berkembang 10% (2 anak), mulai muncul 5% (1 anak), berkembang sesuai harapan 30%(6 anak), berkembang sangat baik 55 %(11 anak).

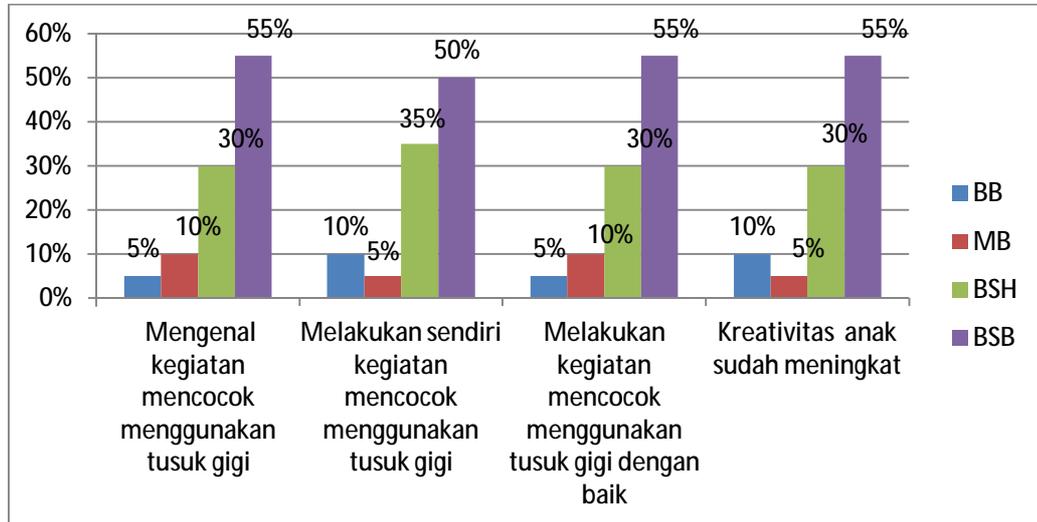
Tabel 20

Kreativitas Anak Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Siklus 3 berdasarkan BSB-BSH

No	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah(%)
1	Anak dapat mengenal kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	6	11	17
		30%	55%	85%
2	Anak dapat melakukan sendiri kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi	7	10	17
		35%	50%	85%
3	Anak dapat mencocok menggunakan tusuk gigi dengan baik	10	7	17
		50%	35%	85%
4.	Kreativitas anak sudah meningkat	6	11	17
		30%	55%	85%
Rata-rata				85 %

Grafik 4

Kreativitas Anak Mencocok Menggunakan Tusuk Gigi Siklus 3

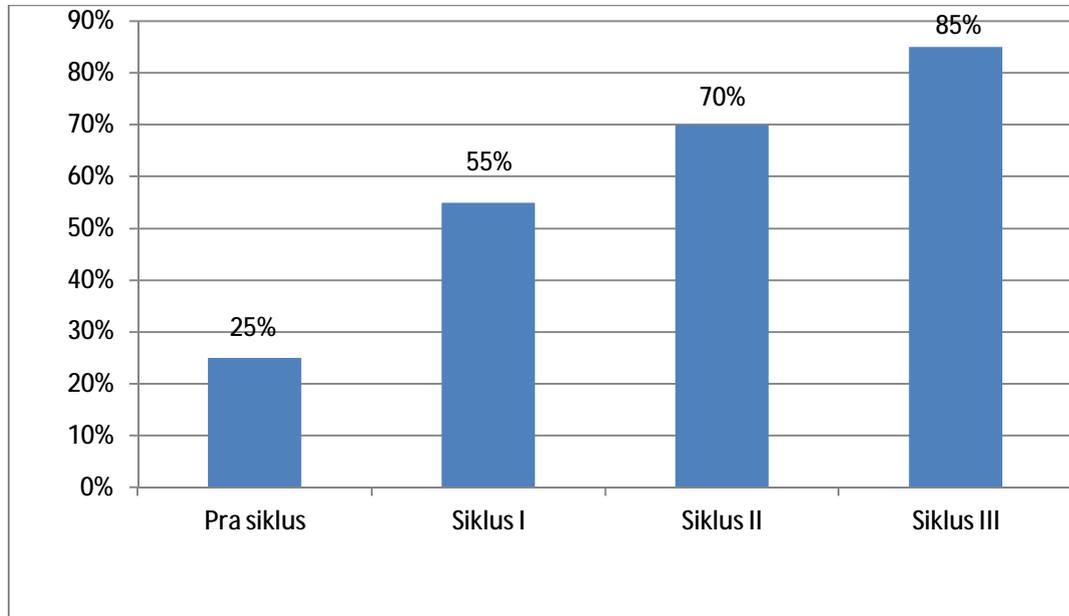


E. Pembahasan

Melalui kegiatan pembelajaran dengan mencocok menggunakan tusuk gigi dapat memotivasi anak agar lebih tertarik dan senang dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak. Dengan rangsangan yang diberikan oleh guru, anak-anak akan lebih aktif dan lebih cepat mengerti.

Berdasarkan pengamatan awal dan setelah adanya siklus 1, 2, dan 3, kegiatan pembelajaran dengan mencocok menggunakan tusuk gigi dapat meningkatkan kreativitas anak RA Nurul A'in Karang Tengah Kab Serdang Bedagai. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan keberhasilan anak pada pra siklus mencapai 25 %, pada siklus I mencapai 55 %, pada siklus 2 mencapai 70 % dan pada siklus 3 mencapai 85%. Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas anak dengan mencocok menggunakan tusuk gigi di kelas B RA Nurul A'in Karang Tengah Kab. Serdang Bedagai meningkat. Hasil observasi dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 5: Penelitian Siklus 1-Siklus 3



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok B Raudhatul Athfal Nurul A'in Karang Tengah dapat disimpulkan bahwa dari penerapan mencocok menggunakan tusuk gigi dapat meningkatkan kreativitas anak. Ada beberapa manfaat yang didapat anak dari kegiatan mencocok menggunakan tusuk gigi antara lain adalah :

1. Dengan melakukan kegiatan mencocok dengan menggunakan tusuk gigi kreativitas anak dapat meningkat.
2. Menggunakan tusuk gigi, membuat anak didik lebih senang melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru.
3. Dengan tusuk gigi, anak dapat lebih tertarik dan bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya .
4. Penerapan kegiatan mencocok pada anak, membuat guru lebih mudah menjelaskan semua kegiatan kepada anak didik.
5. Memberikan bimbingan kepada anak didik bagaimana cara yang mudah dan menyenangkan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

B. SARAN

Penelitian tindakan kelas ini sangat penting dilakukan untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dengan penelitian ini sebaiknya dapat membuat anak lebih aktif dan percaya diri pada kemampuannya sendiri .
2. Dapat membuat anak didik lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Menjadikan anak didik menjadi anak yang mempunyai kemampuan yang tinggi.

4. Memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar potensi yang ada pada dirinya lebih meningkat.
5. Kegiatan pembelajaran mencocok yang dilaksanakan hendaknya sesuai dengan kemampuan anak.
6. Hasil kerja anak dinilai yaitu melalui proses kegiatan yang saling terkait dan sangat menentukan untuk tercapainya suatu tujuan.
7. Untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional agar selalu memberikan yang terbaik bagi anak didik ,diri sendiri dan orang lain.
8. Perlunya dilaksanakan penelitian lanjutan untuk dijadikan masukan dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aisyah, Siti. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Asmawati, Luluk, dkk.2012. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Anita,Yus. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak –Kanak*. Jakarta : Kencana.
- Daeng, S, Dini P. 2002. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Bagian 2. Jakarta : Depdikbud.
- Diah, Ayuningsih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Pustaka Larasati
- Hajar, Pamadi. *Seni keterampilan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2012
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Kurikulum Raudhatul Athfal*.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Kelas*. Jakarta. : Rajawali.
- Manan, *et al*. 2006. *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnun. 2011. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mills *et al*, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Masganti, Siti, 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing
- Montolalu et al, 2011. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muhammad, Hamzah. 2003. *55 Wasiat Rasulullah Saw*. Surabaya : Amelia.
- Muslihuddin, et al. 2008. *Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Usia TK Dan RA*. Bandung : Rizqi Press.

- Nursisto, 1999, Kiat Menggali Kreativitas, Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- Nugraha, Ali, dkk. 2011. Kurikulum dan Bahan Ajar TK. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia, dkk, 2010. Metode Pengembangan Seni. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar, 2012. Seni Keterampilan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Santoso, Soegeng, 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wina, Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Widarmi, D.Wijana. 2009. *Dasar-dasar pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Zaman, Badru, dkk. 2011. *Media Dan Sumber Belajar*. TK.Jakarta : Universitas Terbuka.